

## PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS PULOREJO KABUPATEN JOMBANG

Vivien Dwi Purnamasari

S1 Kesehatan Masyarakat IIK Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia  
[vivien.purnamasari@iik.ac.id](mailto:vivien.purnamasari@iik.ac.id)

### Keywords

High-Risk  
Pregnant  
Women,  
Knowledge,  
Health  
Promotion

### Abstract

*Background: High-Risk Pregnancy is an emergency during pregnancy or childbirth. Early detection of pregnancy is an effort to prevent high-risk pregnancies in pregnant women. The cause of high-risk pregnancies in pregnant women is the lack of knowledge of mothers about pregnancy. Knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies can reduce unwanted risks during delivery. Research Objectives: To describe the level of knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies with a health promotion approach. Research Methods: using a cross-sectional approach. The population of pregnant women was 185 high-risk pregnant women in the 1st and 2nd trimesters in February-May 2022. The sampling technique used purposive sampling. The research sample was 127 pregnant women at the Pulorejo Health Center, Jombang Regency. Results: Most pregnant women have a sufficient level of knowledge, 82 people (64.6%) Conclusion: Knowledge of pregnant women has a sufficient level of knowledge. Suggestion: it is hoped that the provision of health promotion to increase knowledge of pregnant women is carried out during pregnancy by midwives in collaboration with health promotion officers.*

### Kata kunci

Ibu Hamil Risiko  
Tinggi,  
Pengetahuan,  
Promosi Kesehatan.

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kehamilan Risiko Tinggi adalah kegawatdaruratan pada waktu kehamilan maupun persalinan. Deteksi dini kehamilan merupakan upaya mencegah kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. Penyebab terjadinya kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dapat mengurangi risiko yang tidak diinginkan pada saat persalinan **Tujuan Penelitian:** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi. **Metode Penelitian:** menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi ibu hamil sebanyak 185 ibu hamil risiko tinggi trimester 1 dan 2 di bulan Februari-Mei 2022. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 127 ibu hamil di Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang. **Hasil:** Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup 82 orang (64.6%) **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu hamil memiliki tingkat

pengetahuan cukup. **Saran:** Diharapkan pemberian promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dilakukan selama kehamilan oleh bidan dengan berkolaborasi dengan petugas promosi kesehatan.

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan parameter sangat penting yang menjelaskan total kematian ibu terpaut dengan gangguan selama kehamilan, saat persalinan dan masa nifas karena kecelakaan setiap 100.000 kelahiran hidup (Kusmiyati dkk, 2008). Kasus di Indonesia, kematian karena persalinan menjadi penyebab utama. Jumlah kematian ibu Kabupaten Jombang tercatat kematian ibu 14 kasus kematian maternal. Sehingga Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Jombang pada tahun 2019 adalah 72 per 100.000 KH (Kemenkes, 2019). Data yang didapat ibu hamil berisiko tinggi terdeteksi dengan presentase terbesar di Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang pada tahun 2019 sebanyak 209,03% atau 315 ibu hamil yang mengalami komplikasi dalam kehamilan.

Pada tahun 2020 sebanyak 303 ibu hamil yang mengalami komplikasi dalam kehamilan. Pada tahun 2021 sebanyak 331 ibu hamil yang mengalami komplikasi dalam kehamilan. Dari data yang didapat ada penurunan kehamilan risiko tinggi pada tahun 2019 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu yaitu pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi. (Dinkes Jombang, 2020).

Deteksi awal dengan meningkatkan pengetahuan kehamilan risiko tinggi sebagai upaya pencegahan untuk mengurangi kematian ibu (Puri, 2014). Keterbatasan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu hamil mengabaikan komplikasi kebidanan. Sehingga menjadi faktor penghambat dalam pengambilan keputusan dalam pencarian fasilitas kesehatan serta dapat membahayakan ibu dan janin (Okour, Alkhateeb, dan Amarin, 2012). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, untuk menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung pada responden dengan menggunakan instrumen kuesioner dan data primer jumlah ibu hamil yang diperoleh pada Puskesmas. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis univariat. Teknik analisis data menggunakan SPSS. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang, pada bulan Desember 2021- April 2022. Sampel yang digunakan menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 127 ibu hamil dari 185 jumlah populasi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik yang diambil dalam penelitian ini meliputi; usia, jarak kehamilan, paritas, tempat tinggal ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang.

#### a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia Puskesmas Pulorejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

| No | Karakteristik Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Usia < 20 tahun    | 43        | 33.85          |
| 2  | Usia 20-35 tahun   | 4         | 3.16           |
| 3  | Usia > 36 tahun    | 80        | 62.99          |
|    | Jumlah             | 127       | 100            |

Tabel 1 menunjukkan bahwa 127 ibu hamil yang dijadikan responden dengan karakteristik berdasarkan usia didapatkan sebagian besar ibu hamil berusia >36 tahun sebanyak 80 responden (62.99%), ibu hamil berdasarkan usia sebagian kecil berusia 20-35 tahun sebanyak 4 responden atau (3.16%).

#### b. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan

Tabel. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jarak Kehamilan Puskesmas Pulorejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

| No | Karakteristik Jarak Kehamilan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | < 2 tahun                     | 120       | 94.49          |
| 2  | ≥2 tahun                      | 7         | 5.5            |
|    | Jumlah                        | 127       | 100            |

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jarak kehamilan yaitu sebagian besar ibu hamil dengan jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 120 orang (94.4%), sebagian kecil ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥2 tahun sebanyak 7 orang (5.5%).

#### c. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Puskesmas Pulorejo Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

| No | Karakteristik Paritas     | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Grandemultipara (≥4 anak) | 5         | 3.94           |

|   |                      |     |       |
|---|----------------------|-----|-------|
| 2 | Multipara (2-3 anak) | 96  | 75.59 |
| 3 | Primipara (1 anak)   | 26  | 20.47 |
|   | Jumlah               | 127 | 100   |

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan paritas yaitu sebagian besar ibu hamil yang memiliki anak 2-3 tahun sebanyak 96 ibu hamil (75,59%), dan sebagian kecil responden memiliki jumlah anak  $\geq 4$  sebanyak 5 ibu hamil (3,94%).

d. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

Tabel. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Puskesmas Pulorejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

| No. | Karakteristik Wilayah | F   | (%)   | Tingkat pengetahuan |      |       |      |
|-----|-----------------------|-----|-------|---------------------|------|-------|------|
|     |                       |     |       | Baik                | (%)  | Cukup | (%)  |
| 1   | Pulorejo              | 28  | 22.04 | 22                  | 78,5 | 6     | 21.5 |
| 2   | Jombok                | 8   | 6.29  | 8                   | 100  | 0     | 0    |
| 3   | Genukwatu             | 16  | 12.59 | 16                  | 100  | 0     | 0    |
| 4   | Rejoagung             | 18  | 14.17 | 17                  | 94,4 | 1     | 5.6  |
| 5   | Badang                | 18  | 14.17 | 17                  | 94,4 | 1     | 5.6  |
| 6   | Banyuarang            | 17  | 13.38 | 16                  | 94,1 | 1     | 5.9  |
| 7   | Sidowarek             | 20  | 15.74 | 17                  | 84   | 3     | 16   |
|     | Jumlah                | 127 | 100   |                     |      |       |      |

Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan wilayah didapatkan sebagian besar ibu hamil berada diwilayah desa Pulorejo sebanyak 28 responden (22.04%) dan sebagian kecil responden diwilayah desa Jombok sebanyak 8 responden (6.29%). Dapat dilihat dari tabel diatas berdasarkan dari pemetaan wilayah di wilayah kerja Puskesmas Pulorejo didapatkan desa Pulorejo setelah dilakukan intervensi sebagian kecil responden memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (21,5%), dan pada desa Sidowarek setelah dilakukan intervensi sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (16%).

e. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dilakukan Promosi Kesehatan (Penyuluhan)

Tabel.5 Gambaran pengetahuan ibu hamil Puskesmas Pulorejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

| Tingkat Pengetahuan  | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Baik ( $\geq 75\%$ ) | 37        | 29.1           |
| Cukup (56-74%)       | 82        | 64.6           |

|                        |     |     |
|------------------------|-----|-----|
| Kurang ( $\leq 55\%$ ) | 8   | 6.3 |
| Jumlah                 | 127 | 100 |

Tabel. 5 menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 82 orang (64.6%), sebagian kecil ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 8 orang (6.3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan data pada tabel V.1 menunjukkan bahwa 127 ibu hamil yang dijadikan responden dengan karakteristik berdasarkan usia didapatkan sebagian besar ibu hamil berusia  $> 36$  tahun sebanyak 80 responden (62.99%), ibu hamil berdasarkan usia sebagian kecil berusia 20-35 tahun sebanyak 4 responden atau (3.16%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian besar memiliki usia produktif lebih tinggi. Proses kehamilan dapat dipengaruhi dari usia ibu dalam kehamilan. Karena secara psikolog usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun seorang ibu akan memiliki risiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan. Di usia belum produktif panggul belum tumbuh sempurna secara fisik (Kusparlina, 2016).

Seseorang akan lebih matang dan dewasa dipengaruhi oleh usia agar diperoleh kematangan dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Karena peningkatan usia diperoleh dari meningkatnya pengalaman kematangan jiwa. (Wulandari, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan responden pada penelitian ini didominasi dengan ibu hamil yang memiliki usia berisiko yaitu ibu hamil yang berusia  $> 36$  tahun. Ibu hamil yang memiliki usia  $> 36$  tahun akan memiliki risiko tinggi yang merugikan kesehatan ibu dalam melakukan persalinan.

#### b. Karakteristik Berdasarkan Jarak Kehamilan

Pada karakteristik jarak kelahiran sesuai pada tabel V.2 responden dengan jarak kehamilan  $< 2$  tahun sebanyak 120 orang (94.4%), responden dengan jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun sebanyak 7 orang (5.5%). Jarak kehamilan adalah pertimbangan dalam menentukan kehamilan pertama dengan kehamilan setelahnya (Depkes RI 2010).

Penelitian Elizawarda (2003) pengaturan jarak kehamilan atau jarak kehamilan yang baik minimal dua tahun menjadi penting untuk diperhatikan sehingga badan ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghabiskan cadangan zat besinya. Jarak persalinan satu dengan kedua kurang dari 2 tahun merupakan suatu keadaan yang tidak bisa dijauhi

(Soejoenoes, 2005). Penlitian diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Endang Siti Wahyuni (2016) menyatakan bahwa ibu dengan jarak kehamilan terlalu pendek akan memiliki risiko 2.8 kali terjadinya kehamilan risiko tinggi.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ibu hamil yang dijadikan responden rata-rata memiliki kehamilan dengan jarak kehamilan <2 tahun, dengan pertimbangan jarak kehamilan yang aman, dan mengatur jarak kehamilan merupakan salah satu usaha agar pasangan dapat lebih menerima dan siap untuk memiliki anak.

#### **c. Karakteristik Berdasarkan Paritas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar paritas responden adalah multipara (2-3 anak) dengan jumlah responden sebanyak 96 orang (75,59%), primipara (1 anak) dengan jumlah responden sebanyak 26 orang (20.47%). Penelitian terkait mengatakan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan multipara dengan jumlah 21 ibu hamil (61,8%) (Harahap, Utami & Huda, 2018).

Berdasarkan penelitian dari Qudriani & Hidayah (2017) ibu hamil dengan memiliki paritas multigpara akan ada pengalaman kehamilan sebelumnya dan akan melakukan upaya pencegahan selama kehamilan dengan mengetahui risiko tinggi dan berbahaya selama kehamilan. Penelitian sejalan lain dari Oktaviani (2017) bahwa ibu dengan paritas multipara akan merasa aman dalam menyambut kehamilan dan persalinan. Menurut Amini, Pamungkas, & Harahap (2018) ibu hamil dengan paritas multipara dimana masih mengalami satu kali hamil biasanya akan sering menghadapi kesulitan waktu kehamilannya dikarenakan ibu masih mempunyai pengalaman dan pengetahuan rendah pengalaman yang sedikit.

Pada hasil penelitian ini ibu hamil yang banyak dijadikan responden merupakan ibu hamil dengan paritas multipara (2-3 anak). Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan ibu hamil sangat mempengaruhi kesehatannya. Pengalaman berulang dari melahirkan dan risiko dari terlalu sering melahirkan sering menimbulkan suatu hal yang mempengaruhi kesehatan bahkan menimbulkan kematian.

#### **d. Karakteristik Berdasarkan Wilayah**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil berada di desa Pulorejo sebanyak 28 ibu hamil risiko tinggi (22.04%) dan sebagian kecil di wilayah desa Jombok sebanyak 8 ibu hamil risiko tinggi (6.09%). Berdasarkan dari pemetaan wilayah di wilayah kerja Puskesmas Pulorejo didapatkan desa Pulorejo setelah dilakukan intervensi sebagian kecil responden memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (21,5%), dan pada desa Sidowarek setelah dilakukan intervensi sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (16%). Jarak merupakan ruang seluas antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah

dengan tempat pelayanan *Antenatal care*. Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan dapat diukur dengan satuan panjang (Padila, 2014).

Pemanfaatan demografi kesehatan seperti pemanfaatan pelayanan kesehatan sehingga semakin sering wanita itu hamil dipastikan akan lebih sering memanfaatkan pelayanan kesehatan saat pemeriksaan kehamilannya sehingga ilmu pengetahuan tentang bahaya kehamilan semakin meningkat seiring meningkatnya frekuensi pemeriksaan kehamilan akibat banyaknya riwayat kehamilan (Wulandari, 2014).

## 2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi

Didapatkan hasil pengetahuan responden dengan kategori kurang 8 orang (6.3%), cukup 82 orang (64.6%), dan responden dengan kategori baik 37 orang (29.1%). Hal ini menunjukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 82 orang (64,6%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Yani Maidelwita, 2010 di Puskesmas Nanggalo Padang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi. Ibu hamil perlu mengetahui tanda bahaya kehamilan memberi kewaspadaan ibu untuk selalu memeriksakan kehamilannya secara rutin dan bisa sebagai upaya pencegahan jika ada komplikasi (Bogale & Markos, 2015).

Pemberian informasi pada seseorang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran, dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (Prawiohardjo, 2015).

## KESIMPULAN

1. Ibu hamil yang dijadikan responden adalah ibu hamil yang saat hamil ini mengalami kehamilan risiko tinggi, dengan jumlah ibu hamil yang digunakan sampel 127 ibu hamil. Dengan karakteristik usia ibu hamil sebagian besar berusia  $>36$  tahun sebanyak 80 responden (62,99%), karakteristik ibu hamil berdasarkan jarak kehamil sebagian besar ibu hamil memiliki jarak kehamilan  $<2$  tahun sebanyak 120 responden (120%). Karakteristik ibu hamil berdasarkan Paritas (riwayat kehamilan sebelumnya) sebagian besar ibu hamil memiliki status paritas multipara (2-3 anak) sebanyak 96 responden (75.59%). Karakteristik ibu hamil berdasarkan wilayah sebagian besar ibu hamil risiko tinggi di desa Pulorejo,
2. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 82 orang (64.6%).

## SARAN

1. Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi.
2. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan informasi tentang kehamilan risiko tinggi oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dan berkolaborasi dengan petugas promosi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, H. (2018) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penatalaksanaan Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli Tahun 2018', *Journal of Linguistics*, 3(2), pp. 139–157. doi: 10.18041/23823240/saber.2010v5n1.2536.
- Ariknto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: EGC
- Bartini, I. 2012. *ANC Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes RI, 2012, Surve Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 AKI. Jakarta.
- Depkes RI, 2009, Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Jakarta: Departemen Kesehatan dan JICA.
- Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. JAKARTA: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*, pp. 1–123. Available at: [www.dinkesjatimprov.go.id](http://www.dinkesjatimprov.go.id).
- Dinkes Jawa Timur (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, pp. 1–123. Available at: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).
- Dinkes Jombang (2017) 'Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2017', Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, pp. 82-88.
- Fajriyah, N. (2008). Gambaran Karakteristik Ibu. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Fitriani, E. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 1, No. 2.
- Gultom, D. and Pinem, M. N. (2018) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Keikutsertaan Dalam Program Kelurga Berencana', 4002.
- Hardianty, Ellyzha, dkk. (2012). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Terhadap Pengetahuan Suami Dalam Pendampingan Ibu Hamil di Desa Candi Mulyo, Jombang. *Jurnal Kebidanan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*. Vol 4, No 1. Tahun 2012.
- Hutabarat, R. A., Suparman, E., & Wagey, F. (2016). Karakteristik Pasien dengan Preeklampsia di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal E-Clinic (eCl)*, 4(1), 31–35.
- Hoetomo. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Indrawati, N.D. (2016). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. Universitas Muhammadyah Semarang.

- Kementrian Kesehatan RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kusparlina, E.P. (2016) 'Hubungan Antara Umur Dan Status Gizi Ibu Berdasarkan Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas Dengan Jenis BBLR', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.1:21-26.
- Ningrum, N. B. (2018) 'Hubungan Usia Ibu, Jarak Kehamilan, dan Aktivitas dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Baptis Batu', *Jurnal.Unitri.Ac.Id*, pp. 10-18. Available at: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/1781>.
- Noviyanti Unini.P. 2015. Pengetahuan, Sikap Dan Pemanfaatan Buku Kia Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Universitas Udayana Denpasar.
- Putri, G. N., Winarni, S., & Dharmawan, Y. (2017). Gambaran Umur Wus Muda dan Faktor Risiko Kehamilan Terhadap Komplikasi Persalinan atau Nifas di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (EJournal)*, 5(1), 150-158.
- Purwanti, I. A., Indrawati, N. D. and Adhiatma, A. T. (2018) 'Penyuluhan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2). doi: 10.31596/jpk.v1i2.11.
- Qurniyawati, E., Murti, B. and Tamtomo, D. (2014) 'Hubungan usia ibu hamil, jumlah anak, jarak kehamilan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan di BPM Titik Hariningrum, Kota Madiun', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(5), pp. 229-234.
- Sari, A. *et al.* (2018) 'Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Menggunakan Wahtaspp', *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Syahda, S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar', *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), pp. 57-58 (1-6).
- Tombokan, S., Bokau, J. and Tuju, S. (2016) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), p. 91488.
- Ummah, F. (2015). Kontribusi Faktor Risiko I terhadap Komplikasi Kehamilan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan SURYA*. Vol 7, No 1. April 2015.
- Wulandari, E dan Wijayanti. (2014). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan AKPER 17 Karanganyar*. Vol 1, No 2. Tahun 2014.